**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang masalah**

Dasar (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau banyak orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latuhan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan lingkungan masyarakat.

Mulyasa (2012 : 2), pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces)*, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambung, yang ditunjukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri

.

1

Mujib (2017), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, sudah sewajarnya pendidikan mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatan kualitas/mutunya.

Berdasarkan makna-makna di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan atau suatu usaha yang dilakukan manusia melalui berbagai kegiatan untuk instruksi dimasa yang akan datang dan berlangsung sepanjang hayat.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberika pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan membentuk sikap dan keyakinan siswa (Yunita, 2018 : 96). Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh bantuan seorang guru dan membawa perubahan terhadap suatu individu yang bertujuan untuk menuju proses pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan para ahli tentang pengertian pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan suatu individu yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga proses ini membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi (Biantara, 2022: 43).

Model pembelajaran menciptakan permasalahan atau pengajuan masalah *(problem posing)* pertama kali berkembang di era tahun 1998 yang dikembangkan oleh seorang ahli yang bernama Lyn D. English. Pembelajaran ini pertama kali atau awal mulanya pada pembelajaran matematika, kemudian berkembang pada proses pembelajaran lainnya. Model pembelajaran ini merupakan cara seorang guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengekspresikan apa yang telah ditemukannya dengan melalui pengalaman yang telah dilalui siswa tersebut. Sudah seharusnya proses pembelajaran yang berlangsung disekolah lebih mementingkan.

Lumining (2021 : 76), *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana sehingga mengacu kepada penyelesaian soal. Menurut Pusfita (2017) Dalam *problem posing*, siswa tidak hanya diminta untuk membuat soal atau mengajukan suatu pertanyaan, tetapi mencari penyelesaiannya. Penyelesaian dari soal yang mereka buat bisa dikerjakan sendiri, meminta tolong teman, atau dikerjakan secara berkelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pokok bahasan melalui model pembelajaran kooperatif dengan *problem posing.*

Busram (2021:14), dalam bukunya Meningkatkan Motivasi belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan *Problem Posing*. Model pembelajara*n Problem Posing Tipe Pre Solution Posing* adalah siswa mengajukan pertanyaan dan jawaban berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh guru sebelumnya. Jadi, yang diketahui pada soal itu dibuat guru, sedangkan siswa membuat pertanyaan dan jawabannya sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnal memiliki beberapa arti, yaitu catatan harian, surat kabar harian, buku yang dipakai sebagai perantara buku harian dan buku besar, buku yang dipakai untuk mencatat transaksi berdasarkan urutan waktu, dan majalah yang khusus memuat artikel dalam satu bidang ilmu tertentu.

Masdiana (2023:178), dalam bukunya Pengantar Akuntansi, jurnal umum adalah perusahaan mencatat transaksi sesuai dengan urutan kronologis (urutan terjadinya transaksi). Sehingga, jurnal (journal) disebut juga buku ayat jurnal asli. Untuk tiap transaksi, jurnal menunjukkan dampak debit dan kredit pada akun tertentu (Kieso, 2018). Juga dalam bukunya, jurnal umum adalah sebuah jurnal yang dipakai untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu untuk kemudahan pengelolaan keuangan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal organisasi. Jurnal umum juga dapat didefinisikan sebagai jurnal yang menggabungkan semua transaksi ke dalam satu jurnal tanpa melihat jenis transaksinya.

Menurut Salsabilah (2021 : 158), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan siswa, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khusunya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya siswa memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang siswa dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya. Tetapi, kebanyakan siswa dari tingkat Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama, bahkan Sekolah Dasar jenuh atau bosan terhadap suatu mata pelajaran, termasuk pada Sekolah Menengah Atas yaitu pada materi jurnal umum. Ini dikarenakan gaya mengajar seorang guru yang hanya berpacu pada buku saja. Padahal banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat termotivasi lagi pada pembelajaran jurnal umum. Pembelajaran jurnal umum di sekolah menengah atas dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA NEGERI 1 BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada materi jurnal umum masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, dari 30 siwa kelas XI IPS 1 yang telah mengikuti mata pelajaran ini hanya 11 siswa yang dinyatakan lulus, sementara sisanya 19 siswa

tidak lulus.

**Tabel 1.1**

**Menunjukkan hasil belajar siswa kelas Xl IPS SMA Negeri 1Badar Tahun**

**Ajaran 2023-2024**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NILAI | JUMLAH SISWA | PERSENTASI | KETUNTASAN |
| 1 | >75 | 11 | 37% | TUNTAS |
| 2 | <75 | 19 | 63% | TIDAK TUNTAS |
| TOTAL |  | 30 | 100% |  |

Sumber: *guru mata pelajaran sman 1 badar*

Pembelajaran akuntansi pada materi Jurnal umum di kelas Xl IPS SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara masih menggunakan metode yang berhubungan pada guru dimana guru masih menguasai pembelajaran dengan memberikan materi didepan kelas melalui papan tulis dan siswa duduk dibangku mendengarkan dan mencatat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang menyenangkan, siwa menjadi bosan dan ngantuk.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka sebagai seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk memodifikasi dan mengembangkan proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh juga semakin meningkat. Salah satu cara meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa. Untuk membangkitkan semangat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing*. Model pembelajaran *Problem Posing* mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri memulai pembelajaran soal (berlatih soal secara mandiri). Sedangkan *Pre Solution Posting* yaitu siswa membuat soal sesuai dengan soal yang diberikan oleh guru kemudian menyelesaikannya sendiri.

Sehingga model pembelajaran ini dinilai sangat cocok dengan karekter siswa kelas Xl IPS SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing* Terhadap Hasil Belajar Jurnal Umum Siswa Kelas Xl SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara T-A 2023-2024”.**

**1.2 Identifiaksi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran jurnal umum dikelas Xl SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara T-A 2023-2024.

2. Peningkatan hasil belajar.

3. Menggunakan model pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing*

**1.3 Batasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing*

terhadap hasil belajar jurnal umum

2. Hasil belajar jurnal umum kelas Xl SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh

Tenggara T.A 2023-2024

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing* Terhadap Hasil Belajar Jurnal Umum Siswa kelas Xl SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara T-A 2023-2024”.

**1.5 TujuanPenelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian adalah :

1.Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar jurnal umum siswa kelas Xl IPS SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara T.A.2023-2024

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran jurnal umum kelas Xl

IPS SMA Negeri 1 Badar Kabupaten Aceh Tenggara

3. Memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

**1.6 Manfaat Penelian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* terhadap hasil belajar siswa dan meperoleh pengalaman dalam memilih model pembelajaran sehinggan diharapkan dapat bermanfaat.

2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukkan bagi guru bidang studi akuntansi di SMA dalam menerapkan model pembelajaran dengan model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* dan minat terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa : Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran akuntansi melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran.

**1.7 Anggapan Dasar**

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan secara jelas, yang dipikirkan selanjutnya adalah suatu gagasan tentang letak permasalahan dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberi sederetan asumsi dasar atau anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis.

Jadi dari penjelasan di atas maka peneliti merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini adapun yang menjadi anggapan dasar dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemahaman menyusun jurnal umum.